

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan memiliki fitrah yaitu kebaikan (berpembawaan baik), makanya tidak ada seorang penjahat pun menginginkan anaknya sebagai penjahat. Hal itu seperti yang digambarkan oleh riwayat hadis, faabawahu yuhawwidanihi, wayunassiranihi, wayumajusinihi. Dilihat dari kualitas sanad dan matannya, hadits tersebut berkualitas sahih, sehingga dapat dijadikan sebagai hujjah. Semua periwayat dari jalur Imam Al- Muslim berkualitas s}iqah (adil dan dabit), sanadnya bersambung, terhindar dari syaz} dan illat, tidak bertentangan dengan petunjuk Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadits yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan akal sehat, panca indera, dan fakta sejarah serta susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.
2. Fitrah merupakan potensi yang dianugerahkan Allah semenjak proses kejadiannya. Fitrah (Potensi) memiliki kemungkinan untuk dikembangkan melalui pendidikan, keluarga sebagai pendidik mempunyai peran yang besar. Dalam mendidik potensi (fitrah) anak, keluarga (orang tua) permama-tama membekalinya dengan mengajarkan dan menanamkan keimanan sebagai pondasi utama. Sehingga dapat menuntun dan mengarahkan kehidupan anak selanjutnya. (tetap beragama Islam seperti kedua orang tuanya) Melalui hadits tentang teori fitrah manusia yang diriwayatkan oleh Al-Muslim,

setidaknya dapat ditarik benang merah, bahwa karakter dapat dirubah dan dibentuk. Seorang anak tumbuh dengan karakter kuat dan positif jika keluarga menanamkan pendidikan karakter.

3. Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan memiliki fitrah yaitu kebaikan (berpembawaan baik), makanya tidak ada seorang penjahat pun menginginkan anaknya sebagai penjahat. Hal itu seperti yang digambarkan oleh riwayat hadis, *faabawahu yuhawwidanihi, wayunassiranihi, wayumajusinihi*. Dilihat dari kualitas sanad dan matannya, hadits tersebut berkualitas sahih, sehingga dapat dijadikan sebagai *hujjah*. Semua periwayat dari jalur Imam Al- Muslim berkualitas *siqah* (adil dan dabit), sanadnya bersambung, terhindar dari *syaz* dan *illat*, tidak bertentangan dengan petunjuk Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadits yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan akal sehat, panca indera, dan fakta sejarah serta susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.
4. Adanya korelasi antara “Peran Keluarga dalam pendidikan Karakter Anak berbanding lurus dengan adanya peran orang tua yang menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua, penting kiranya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak sejak usia dini dalam upaya mengembangkan fitrah yang

dimiliki anak sehingga dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi Orang tua, perlunya memberikan suri tauladan bagi anak secara nyata, karena anak pada usia dini adalah peniru yang baik. Dan hal itu pula yang menjadikan anak kedalam hal yang baik dan hal yang tidak baik (dalam hal ini menurut hemat penulis seperti yang digambarkan dalam hadits anak menjadi nasrani atau yahudi tergantung orang tuanya).
3. Setiap anak dianugrahi fitrah (berpembawaan baik) maka peran orang tua sebagai pendidik pertama sangat menentukan perkembangan anak tersebut baik secara moral, moril dan material.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peran Keluarga dalam pendidikan Karakter Anak(Kajian Tematik Hadits tentang Teori Fitrah Riwayat Muslim)” ini masih memungkinkan upaya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan dan pengembangan skripsi ini senantiasa diharapkan. Semoga penelitian skripsi ini bermanfaat.